

Service Learning : Pelatihan Pembuatan Cookies dan Hampers Ramah Lingkungan Bersama Ibu-Ibu PKK Mentari Kelurahan Umbulharjo Yogyakarta

Yusi Erin Lianawati¹, Sri Rahayu², Mia Ayu Lestari³, Asifatul Istiqomah⁴, Ignatia Esti Sumarah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sanata Dharma, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yusi Erin Lianawati

E-mail: Yusierin27@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan output dari mata kuliah Projek Kepemimpinan yang dilaksanakan dalam bentuk service learning. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan serta menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan ibu-ibu PKK Kelurahan Umbulharjo. Pelatihan ini mencakup pembuatan cookies menggunakan bahan alami tanpa pengawet dan pemanis buatan, serta penyusunan hampers ramah lingkungan. Permasalahan yang diangkat meliputi kurangnya pengetahuan tentang produk olahan pangan sehat dan pemanfaatan kemasan yang ramah lingkungan. Metode yang digunakan adalah naratif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Ibu-Ibu PKK mengetahui bahwa membuat cookies yang sehat dan bebas bahan pengawet serta pembuatan hampers ramah lingkungan memiliki nilai ekonomis. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perkembangan kewirausahaan berbasis produk alami dan ramah lingkungan serta memperkuat konsep penggunaan kemasan yang dapat didaur ulang.

Kata Kunci- *Pelatihan, cookies, hampers ramah lingkungan, PKK*

Abstract

This community service activity is the output of the Leadership Project course which is implemented in the form of service learning. The main objective of this activity is to improve entrepreneurial skills and foster environmental awareness among PKK mothers in Umbulharjo Village. This training includes making cookies using natural ingredients without preservatives and artificial sweeteners, as well as compiling environmentally friendly hampers. The problems raised include the lack of knowledge about healthy processed food products and the use of environmentally friendly packaging. The method used is qualitative narrative. The results of the activity show that PKK mothers know that making healthy cookies that are free of preservatives and environmentally friendly hampers has economic value. This activity is expected to encourage the development of entrepreneurship based on natural and environmentally friendly products and strengthen the concept of using recyclable packaging.

Keywords- *Training, cookies, eco-friendly hampers, family empowerment and welfare*

PENDAHULUAN

Program Pendidikan Profesi Guru bagi Calon Guru (PPG bagi Calon Guru) adalah program pendidikan profesi yang bertujuan untuk menciptakan kebutuhan dan pemenuhan guru secara kuantitas dan kualitas seimbang, sehingga layanan pendidikan dapat berjalan dengan baik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran pada PPG Calon Guru ini terdiri dari 32 SKS Mata Kuliah Inti, 4 SKS Mata Kuliah Selektif, dan 2 SKS Mata Kuliah Elektif. Salah satu mata kuliah inti pada semester 2 adalah Projek Kepemimpinan. Projek kepemimpinan adalah mata kuliah wajib yang bertujuan mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan *service learning*.

Service learning merupakan suatu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dan upaya untuk menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat secara langsung (Setyowati, 2018). *Service learning* membantu mahasiswa untuk memahami dan menghayati pelajaran yang mereka dapatkan ke dalam kehidupan mereka.

Istilah *Service Learning* berasal dari sistem pembelajaran profesi dengan tujuan agar membentuk kemampuan mahasiswa dengan cara terlibat langsung ke dalam komunitas (Bukidz, 2022). *Service Learning* merupakan bentuk integrasi proses pembelajaran untuk melakukan integrasi manfaat melakukan pelayanan kepada masyarakat serta melakukan refleksi agar memberikan pengalaman pembelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, integritas, dan kedisiplinan. Dalam rangka mengembangkan kemampuan kepemimpinan tersebut peneliti melakukan kegiatan pengabdian atau *service learning* di Kelurahan Muja-Muju, Umbulharjo bersama dengan Ibu-Ibu PKK Mentari.

PKK merupakan wadah yang memprakarsai pembangunan masyarakat dari sistem terkecil yaitu keluarga, pengelolaanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin (Herlina, 2019). Tujuan dari Gerakan PKK sendiri adalah untuk memberdayakan keluarga dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga guna mencapai terwujudnya keluarga yang beriman, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungannya

METODE

Metode yang digunakan dalam rancangan ini adalah dengan menggunakan metode naratif kualitatif, penelitian ini berupaya untuk memahami secara mendalam kebutuhan, potensi, dan aspirasi komunitas. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan ketua komunitas PKK Mentari Kelurahan Muja Muju. Penelitian ini dirancang dengan tujuan utama untuk memberdayakan komunitas PKK Mentari Kelurahan Muja Muju secara ekonomi, yang sebelumnya belum memiliki kegiatan yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja BAGJA (Buat Pertanyaan, Ambil Pelajaran, Gali Mimpi, Jabarkan Rencana, Atur Eksekusi), yang memungkinkan peneliti untuk merancang intervensi yang partisipatif dan berkelanjutan. Kerangka kerja ini membantu dalam mengidentifikasi pertanyaan kunci, menganalisis pengalaman dan praktik terbaik, merumuskan visi bersama, merencanakan aksi, dan melaksanakan intervensi. Intervensi yang dipilih adalah pelatihan pembuatan hampers cookies, yang diharapkan dapat memberikan keterampilan kewirausahaan dan menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi anggota komunitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga untuk mengembangkan solusi yang berkelanjutan dan memberdayakan komunitas PKK Mentari untuk mencapai kemandirian ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang berdasarkan temuan awal pada proses persiapan yang diperoleh melalui wawancara dengan salah satu perwakilan anggota PKK Mentari

yaitu ibu Rahayu selaku ketua PKK Mentari pada hari Selasa, 11 Februari 2025. Informasi yang dihimpun menunjukkan bahwa menjelang Hari Raya Idul Fitri, masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga cenderung membuat kue sendiri, namun sejauh ini belum ada pelatihan pembuatan cookies dan juga hampers yang mempertimbangkan faktor kemudahan, biaya yang terjangkau, serta penggunaan kemasan yang *eco-friendly*, karena kemasan bukan hanya sekedar untuk menjaga kualitas produk. Namun juga merupakan faktor utama yang bisa menarik minat pembeli, karena kemasan menjadi bagian pertama produk yang akan dilihat calon pembeli (Apriyanti, 2018).

Melalui kegiatan ini, peneliti berupaya memberikan solusi berupa pelatihan pembuatan cookies sederhana namun bernilai ekonomis, sekaligus memperkenalkan konsep hampers berbasis *eco-friendly* yang dapat disusun dengan biaya rendah namun tetap menarik. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi mampu menumbuhkan kepedulian lingkungan. Selain itu pelatihan yang dibuat juga dapat meningkatkan jiwa kreativitas dan membuat Ibu-Ibu PKK Mentari menjadi lebih produktif, dimana produktivitas dan kreativitas sangat diperlukan bagi Ibu-Ibu untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga (Telaumbanua, 2018).

Sebelum melaksanakan pelatihan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji percobaan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2025. Peneliti membuat 2 jenis cookies yaitu Palm Cheese Cookies dan Thumbprint Hazelnut. Pada tanggal 21 Februari 2025 peneliti melaksanakan presentasi produk di dalam kelas mata kuliah Projek Kepemimpinan. Berdasarkan presentasi penyampaian produk peneliti mendapatkan saran terkait pemilihan ukuran toples yang akan digunakan, mengurangi jumlah toples dalam satu kemasan hampers yang akan dibuat, dan menambah variasi warna pada kemasan hampers.

Pada tanggal 23 Februari 2025, peneliti membeli bahan-bahan yang akan digunakan untuk pelatihan pembuatan hampers dan cookies bersama ibu-ibu PKK Mentari Kelurahan Muja-Muju. Bahan dibeli antara lain; Bogasari kunci biru tepung terigu protein rendah 2 kg, Maizenaku tepung maizena 2 pcs/150 gram, Blueband cake and cookie 2 pcs, Royal palmia 5 pcs, Gula halus Jago 500 gram, Telur ayam 1 kg, Pasta vanila 1 pcs, Premix susu bubuk 250 gram, Keju cheddar wincheez 500 gram 10, Palm sugar 250 gram 11, Choco hazelnut spread 1 jar, Cetakan semprit, Kertas kemas, Gand gloves, Sendok takar, Kuas oles, Toples tabung size 400 ml 2 lusin, Stiker toples bulat, Stiker toples persegi Panjang. Stiker. Hang tag, Giving card, Besek hampers warna cream, Besek hampers persegi panjang warna kombinasi hijau, Pita satin warna hijau, cream, terakota, kuning, gold, marun, Kain tile, Tali rami, Bunga kering dan Pakis kering.

Kegiatan dimulai pada hari pertama tanggal 25 Februari 2025, hari pertama peneliti melaksanakan pelatihan membuat palm cheese cookies dan thumbprint hazelnut. Sebelum melaksanakan kegiatan peneliti membagikan pretest dengan 4 butir pertanyaan tentang cookies dan hampers. 2 butir pertanyaan berkaitan dengan cookies bertanya tentang jenis kue dan tantangan, dan 2 butir pertanyaan lain berisi berkaitan dengan pembuatan hampers. Hari pertama pelatihan membuat Palm Cheese Cookies dan Thumbprint Hazelnut. Mula-mula ibu-ibu dibagi menjadi 2 kelompok untuk membuat Palm Cheese Cookies. Setelah Palm Cheese Cookies masuk ke dalam oven, Ibu-Ibu melanjutkan membuat Thumbprint Hazelnut dengan tetap ditemani oleh peneliti.



Gambar 1.
Proses Pembuatan Palm cheese



Gambar 2.
Proses Pembuatan tumbprint

Kegiatan dilanjutkan pada hari berikutnya Rabu 26 Februari 2025. Agenda hari kedua yaitu pelatihan membuat kue nastar, kue semprit dan juga proses pengemasan serta pembuatan hampers. Kegiatan diawali dengan membuat adonan nastar dan juga kue semprit, setelah nastar dan kue semprit masuk ke dalam oven, sembari menunggu cookies tersebut matang kami melakukan pengemasan untuk cookies yang telah kami buat pada hari pertama. Setelah melakukan pengemasan pada cookies, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan hampers ramah lingkungan dari besek bamboo dan dihias menggunakan bunga kering. Peneliti melakukan demonstrasi di depan Ibu-ibu, selanjutnya Ibu-ibu PKK Mentari bebas berkreasi membuat hampers yang menarik. Para ibu-ibu terlihat sangat antusias ketika melakukan kegiatan tersebut.



Gambar 3.
Proses Pembuatan Nastar



Gambar 4.
Proses Pembuatan Semprit



Gambar 5.
Proses Packing



Gambar 6.
Proses Pembuatan Hampers

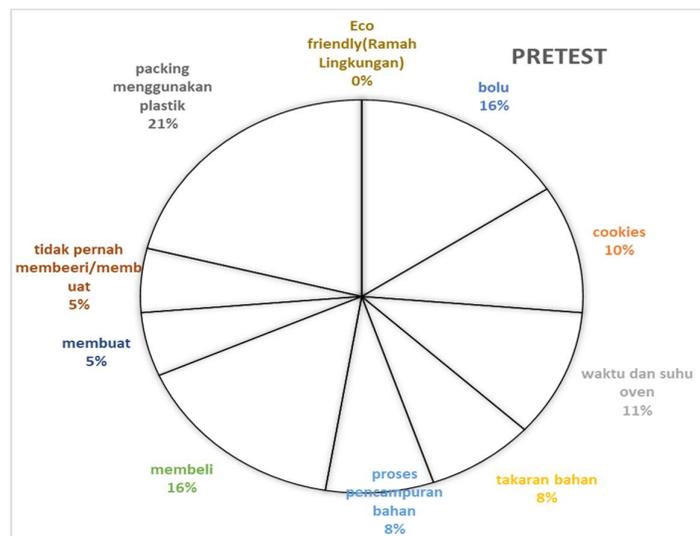


Gambar 7.
Hasil Hampers Lebaran ibu-ibu PKK
Mentari

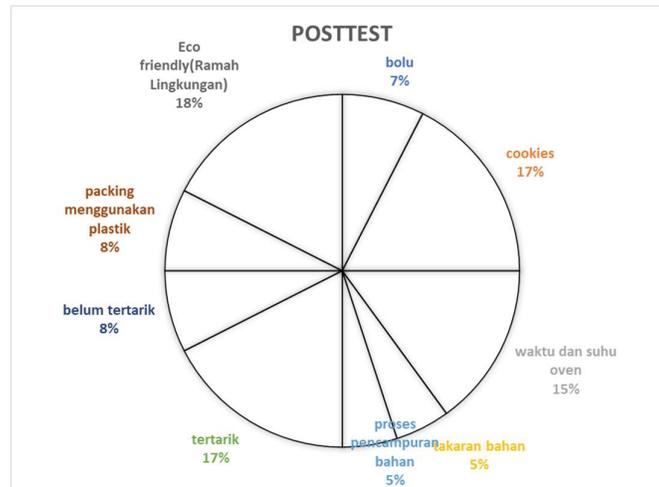


Gambar 8.
Hampers

Berdasarkan pretest dan post-test diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 9.
Diagram Hasil Pretest



Gambar 10.
Diagram Hasil Posttest

Berdasarkan hasil pretest dan post-test mengenai jenis kue yang mudah dibuat menurut Ibu-ibu PKK Mentari pada saat pretest menunjukkan 16 % ibu-ibu PKK Mentari menganggap bolu sebagai kue yang paling mudah dibuat, sedangkan 10 % lainnya memilih cookies sebagai kue yang lebih mudah dibuat. Namun setelah setelah melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan cookies dan hampers pada tanggal 25-26 Februari 2025, didapati dari hasil post test 17% Ibu-ibu PKK Mentari menyatakan cookies sebagai kue yang lebih gampang dibuat dibandingkan dengan kue lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa cookies memiliki kelebihan yaitu daya simpan lebih lama dibandingkan cake serta proses pembuatannya yang lebih mudah (N K Eny Safitri, 2022).

11% dari Ibu-ibu PKK Mentari merasa tantangan terberat pada saat pembuatan cookies terletak pada pengaturan waktu dan suhu oven yang tepat, 8% selanjutnya menganggap komposisi atau takaran bahan menjadi tantangan, dan 8 % lainnya menyatakan proses pencampuran bahan sebagai tantangan pada saat pembuatan cookies. Namun setelah dilakukan pelatihan pembuatan cookies berupa palm cheese cookies, nastar, thumbprint hazelnut dan juga kue semprit, Sebagian besar ibu-ibu menyatakan bahwa tantangan dalam pembuatan cookies terletak pada pengaturan waktu dan suhu oven dengan jumlah 15%, sedangkan 5% lainnya menyatakan menentukan komposisi dan proses pencampuran bahan sebagai tantangan utama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa cookies memiliki beberapa kelemahan diantaranya cookies bukan termasuk kedalam makanan lokal, selain itu waktu dan proses pembuatan cookies cenderung lebih lama, dan cookies merupakan salah satu makanan yang berkadar lemak tinggi (Sintiya Nur Fitria, 2022).

Pada saat dilaksanakan pre-test, 16% dari ibu-ibu PKK Mentari menyatakan selalu membeli hampers untuk dibagikan kepada keluarga, 5% membuat sendiri dan 5% lainnya belum pernah memberikan hampers untuk orang lain. Setelah melaksanakan pelatihan pembuatan cookies dan hampers ramah lingkungan, 17% dari mereka tertarik untuk bisa membuat hampers sendiri, sedangkan 8% lainnya memilih untuk tetap membeli saja, 8% lainnya tidak tertarik untuk membuatnya dimana faktor keputusan pembelian hampers tersebut dipengaruhi oleh faktor pribadi. Adapun indikator faktor pribadi ini antara lain faktor usia, pekerjaan (ekonomi), kepribadian, dan gaya hidup yang dapat mempengaruhi kebutuhan dari masing-masing individu (Dewi Mustikasari Immanuel, 2020).

Selama kegiatan pengabdian berlangsung, peneliti juga dengan aktif melakukan dokumentasi dalam bentuk video, dimana video tersebut kemudian peneliti sunting dan dirangkai menjadi satu kesatuan yang menampilkan seluruh rangkaian kegiatan, baik pada proses pembuatan cookies dan

pengemasan hampers. Video kegiatan pengabdian ini diunggah pada platform Youtube sebagai media publikasi dan refleksi kegiatan. Adapun unggahan video tersebut mendapatkan berbagai tanggapan positif dari berbagai pihak, antara lain teman sesama guru. Tanggapan dari sesama rekan guru menyatakan mereka terkesan dengan penggunaan hampers dari besek sebagai alternatif kemasan yang cantik serta inovasi baru ramah lingkungan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang menyampaikan bahwa penggunaan besek sebagai kemasan makanan sebenarnya lebih ramah lingkungan dan juga lebih sehat diandingkan dengan menggunakan kemasan plastik (Wulandari, 2022).

Seiring dengan upaya Indonesia dalam mengurangi sampah plastik, besek merupakan alternatif pengganti wadah makanan dan barang yang lebih berkelanjutan. keunggulan besek terletak pada kemampuannya yang dapat dipakai berulang kali dan mudah terurai secara alami tanpa mencemari lingkungan. Hal ini relevan dengan yang diterapkan dalam dunia pendidikan, yaitu dalam implementasi kegiatan P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan. Pemanfaatan bahan yang ramah lingkungan seperti besek dalam kegiatan P5 dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan (Rizqiah, 2024).

Ketua PKK Mentari beserta anggota yang terlibat memberikan respon yang positif, beberapa komentar mencerminkan antusiasme dan apresiasi yang tinggi terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Disamping itu mereka juga mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi Ibu-ibu PKK untuk menumbuhkan kreatifitas yang tercermin dalam kegiatan merangkai hampers ramah lingkungan dengan tetap mempertimbangkan sisi estetika guna meningkatkan nilai jual produk. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa tanpa adanya kemasan yang menarik dan inovatif maka proses pemasaran atau penjualan tidak berjalan sebagaimana mestinya (Bahri, 2023). Selain itu, pelatihan ini juga dapat memberikan motivasi bagi Ibu-ibu PKK untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh (Rahmawati, 2019), upaya pelatihan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang akan menumbuhkan ekonomi produktif sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu PKK Mentari dalam pembuatan cookies dan hampers ramah lingkungan. Melalui pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan, menjelang Hari Raya Idul Fitri para peserta mendapatkan pengalaman membuat cookies dan hampers ramah lingkungan berbahan dasar besek. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan minat dan pemahaman Ibu-ibu terhadap pembuatan cookies sebagai alternatif kue yang mudah dibuat, serta bertambahnya minat untuk membuat hampers sendiri. Tantangan yang dihadapi seperti pengaturan suhu oven dan pencampuran bahan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berhasil diatasi selama pelatihan berlangsung.

Lebih lanjut, pelatihan pengemasan dan pembuatan hampers berbasis *eco-friendly* menggunakan besek mendapat respons yang sangat positif. Terjadi peningkatan minat Ibu-ibu untuk membuat hampers sendiri setelah pelatihan, menunjukkan adanya kesadaran akan alternatif pengemasan yang lebih ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kreativitas, produktivitas, dan kepedulian lingkungan di kalangan Ibu-ibu PKK Mentari Kelurahan Muja-Muju.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan *service learning* ini, beberapa saran keagaitan yang dapat dipertimbangkan untuk keberlanjutan dan memajukan program dari pelatihan ini menjadi sangat penting. Pertama, perlu diadakan pelatihan lanjutan yang lebih luas dari jenis cookies yang dibuat, eksplorasi resep yang lebih inovatif dengan memanfaatkan potensi bahan baku lokal, serta pengembangan desain dan varian isi hampers perlu diimplementasikan. Kedua, pendampingan intensif dalam pembentukan dan pengelolaan kelompok usaha kecil atau koperasi di tingkat PKK

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dapat memberdayakan ibu-ibu dalam aspek produksi, pengemasan yang menarik, manajemen keuangan sederhana, serta taktik pemasaran secara online maupun offline. Ketiga, keterampilan membuat cookies dan hampers berbasis besek tidak hanya menjadi kegiatan mengisi waktu luang, tetapi berkembang menjadi usaha bersama yang memberdayakan ekonomi Ibu-ibu PKK Mentari secara berkelanjutan. Tentunya dengan penguatan kerjasama antar anggota, pembagian keuntungan yang adil, dan pengembangan merek produk yang unik dan menarik juga perlu menjadi fokus agar usaha ini dapat tumbuh dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi kelompok PKK Mentari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua PKK Mentari beserta seluruh anggota yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan pembuatan cookies dan hampers ramah lingkungan. Partisipasi dan antusiasme ibu-ibu PKK sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan program ini.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Nina selaku dosen pengampu mata kuliah Proyek Kepemimpinan, atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang telah diberikan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selain itu, kami menyampaikan terima kasih kepada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang telah mewadahi kegiatan ini sebagai bagian dari implementasi penguatan peran calon guru dalam pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sangat berarti dan menjadi pendorong semangat bagi kami dalam melaksanakan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi ibu-ibu PKK Mentari serta menginspirasi praktik-praktik ramah lingkungan yang lebih luas di masyarakat. Kami berharap sinergi dan kolaborasi yang telah terjalin erat ini dapat terus berlanjut dan berkembang di masa yang akan datang, membawa dampak positif bagi kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan Terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Jurnal Sosio E-Kons*, 20-27.
- Bahri, S. (2023). Inovasi Pembuatan Kemasan Kue Kering Untuk Peningkatan Penjualan Pada UMKM di Kelurahan Awang Tangka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Hukum (JPMEH)*, 1-6.
- Bukidz, D. P. (2022). Penerapan Service Learning Dengan Metode Hybrid Untuk Mengembangkan Motivasi Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Sinergitas PkM dan CSR*, 1-7.
- Dewi Mustikasari Immanuel, S. B. (2020). Analisis Keputusan Pembelian Produk Hampers (STUDI EMPIRIS PADA Konsumen Produk Hampers di Surabaya. *Parsimonia*, 16-36.
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 201-212.
- N K Eny Safitri, L. M. (2022). Pemanfaatan Base Genep Dalam Pembuatan Cookies. *Jurnal Kuliner*, 59-64.
- Rahmawati, F. A. (2019). Penyuluhan dan Pelatihan Olahan Sagu Menjadi Produk Brownies Dan Cookies Pada Tim Penggerak PKK Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat To Maega*, 23-30.
- Rizqiah, S. (2024). Penerapan P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAN 1 Padarincang. *Jurnal Nebula*, 10-13.
- Setyowati, E. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Bukti Budaya*, 143-192.

- Sintiya Nur Fitria, G. N. (2022). Analisis Kandungan Zat Gizi dan Daya Terima Cookies Tepung Lentil (Lens Culinaris) sebagai PMT Ibu Hamil . *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 122-131.
- Telaumbanua, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga. *Jurnal Sosio Informa*, 418-436.
- Wulandari, A. (2022). Pengaruh Berbagai Jenis Kemasan Produk Telur Asin Brebes Terhadap Tingkat Kekuatan Kemasan. *Buletin Poltanesa*, 762-766.